

Pelatihan TOEP Bagi Mahasiswa

Rizky Lutviana¹, Siti Mafulah²
^{1,2}Universitas Kanjuruhan Malang
¹e-mail: lutviana.rizky@unikama.ac.id
²e-mail: ulfasengkaling@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbahasa Inggris yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian berbahasa Inggris seperti TOEP merupakan salah satu pesyaratan yang umum digunakan dalam rangka melamar pekerjaan ataupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu diberikan bekal kemampuan berbahasa Inggris yang dibuktikan dengan sertifikat. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra program pengabdian masyarakat ini adalah (1) Kurang tersedianya materi ajar yang up to date and lengkap, (2) materi kurang terkoordinir dengan baik, (3) tersedianya waktu yang singkat untuk pelatihan, dan (4) nilai rata-rata yang rendah. Solusi dari permasalahan tersebut adalah memberikan pelatihan TOEP secara rutin selama 2 minggu, 4 pertemuan setiap kelas yang berisikan (1) pemberian materi mengenai pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam era saat ini, (2) pelatihan TOEP dengan menggunakan metode pengajaran *note taking* untuk Listening Section (3) pelatihan TOEP dengan menggunakan metode *error analysis* untuk Structure and Written Expression Section, dan (3) pelatihan TOEP dengan menggunakan metode *metacognitive strategy* untuk Reading Section. Hasil yang didapat dari pelatihan ini adalah peningkatan skor TOEP mahasiswa.

Kata Kunci : kemampuan Bahasa Inggris, pelatihan, TOEP

I. PENDAHULUAN

Unviversitas Kanjuruhan Malang merupakan salah satu Universitas swasta di Malang yang memiliki 6 fakultas, 17 program studi, dan sekitar 9000 mahasiswa. Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh lulusan Universitas Kanjuruhan Malang. Hal ini nampak pada dijadikanya Bahasa Inggris menjadi matakuliah umum wajib pada semua program studi. Selain itu, sebelum lulus, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh tes TOEP sebagai bekal menghadapi dunia kerja yang sudah umum telah menjadikan kemapuan Bahasa Inggris yang dibuktikan dengan sertifikat sebagai salah satu

persyaratan dalam melamar pekerjaan dan/atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Penyelenggaraan TOEP dikoordinir oleh lembaga bahasa Universitas Kanjuruhan Malang yang bernama LAC (Language Access Center). LAC mengadakan pelatihan TOEP dua kali dalam 1 tahun, yaitu pada bulan Agustus dan Maret. Pelatihan tersebut berlangsung selama 2 minggu, materi yang diajarkan terdiri dari 2 sesi. Sesi pertama adalah merujuk pada pentingnya pelatih tersebut LAC membutuhkan instruksi yang handal.

II. SUMBER INSPIRASI

Mitra dalam pelatihan ini adalah lembaga bahasa LAC dan 6 Fakultas di Universitas Kanjuruhan Malang. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra-mitra tersebut adalah: (1) Kurang tersedianya materi ajar yang up to date and lengkap. Sumber materi ajar yang terdapat pada LAC adalah buku referensi terbitan tahun 1990. Selain itu, (2) materi kurang terkoordinir dengan baik. Materi yang diajarkan sedikit berbeda dengan materi yang ada pada tes, dan juga topik pembahasan materi yang tidak merata, misalnya untuk reading section, sebgaiian besar topik berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam, dan kurang mengenai ilmu bidang lain, seperti ilmu sosial, sejarah, atau bahasa, sehingga mahasiswa memiliki kosa-kata yang terbatas. Kemudian, (3) tersedianya waktu yang singkat untuk pelatihan, yaitu selama 2 minggu, 4 pertemuan setiap kelas. Waktu yang singkat tersebut membutuhkan suatu strategi khusus dalam pengajaran dan pengerjaan soal. Yang terakhir (4) nilai rata-rata yang rendah.

Dari permasalahan tersebut yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, solusi yang ditawarkan adalah: (1) pemberian materi mengenai pentingnya kemampuan bahasa Inggris dan pentingnya mendapatkan kualifikasi kemampuan bahasa Inggris yang dibuktikan dengan sertifikat skor TOEP, (2) pelatihan TOEP dengan menggunakan metode pengajaran note taking untuk Listening Section (3) pelatihan TOEP dengan menggunakan metode error analysis untuk Structure and Written Expression Section, dan (3) pelatihan TOEP dengan menggunakan metode metacognitive strategy untuk Reading Section.

Dalam melaksanakan pelatihan tersebut, prosedur/langkah-langkah yang dilaksanakan adalah (1) memberikan kuliah umum tentang pentingnya pelatihan TOEP

kepada sekitar 200 mahasiswa dari Fakultas Sain dan Teknologi (terdiri dari 4 Program Studi), yang berlangsung selama selama 6 jam, (2) memberikan pre-test kepada mahasiswa pada awal pertemuan pelatihan, (3) memberikan pelatihan TOEP yang berjalan selama 6 pertemuan (berlangsung selama 2 minggu, yang terdiri dari: (1) pertemuan pertama, pretest, (2) pertemuan kedua penyampaian materi strategi dalam menjawab pertanyaan pada *Listening Section*, (3) pertemuan ketiga penyampaian materi strategi dalam menjawab pertanyaan pada *Structure and Written Expression Section*, (4) pertemuan keempat penyampaian materi strategi dalam menjawab pertanyaan pada *Listening Section*, (5) pertemuan kelima penyampaian materi strategi dalam menjawab pertanyaan pada *Reading Section*, dan (6) pertemuan keenam adalah pelaksanaan post test. Setelah post test, skor akan dihitung dan kemudian akan dilakukan evaluasi terhadap kegiatan dengan menyebarkan angket.

Partisipasi mitra, khususnya pihak fakultas dan LAC, dalam kegiatan tersebut adalah menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pelatihan TOEP tersebut. Sarana dan prasarana tersebut adalah penyediaan gedung untuk kuliah umum, penyediaan lab bahasa, dan penyediaan ATK. Sedangkan mitra lainnya, yaitu mahasiswa partisipasinya adalah sebagai peserta kegiatan pelatihan dan berpartisipasi dalam memberikan masukan akan program yang telah berjalan melalui pengisian angket.

III. METODE KEGIATAN

Pelatihan TOEP dilaksanakan pada 14 Agustus sampai dengan 18 September 2017. Peserta adalah mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang semester 8, Fakultas Sanis

dan Teknologi, yang terdiri dari 4 program studi, yaitu Prodi Matematika 81 mahasiswa, Prodi Fisika 50 mahasiswa, Prodi Teknik Informatika 144 mahasiswa, dan Sistem Informatika 70 mahasiswa, jadi total mahasiswa berjumlah 345 orang. Mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang dan mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang beragam. Mahasiswa pada semua program studi telah menempuh matakuliah bahasa Inggris dasar dan Bahasa Inggris profesi. Meskipun demikian, mahasiswa masih asing dengan tes TOEP. Pada saat pre-test, sekitar 80% mahasiswa tidak dapat menyelesaikan semua soal sesuai dengan waktu yang ditentukan. Mahasiswa mengerjakan soal tidak menggunakan strategi yang efektif, sehingga nilai pretest rata-rata mahasiswa adalah 370, skor yang tergolong rendah.

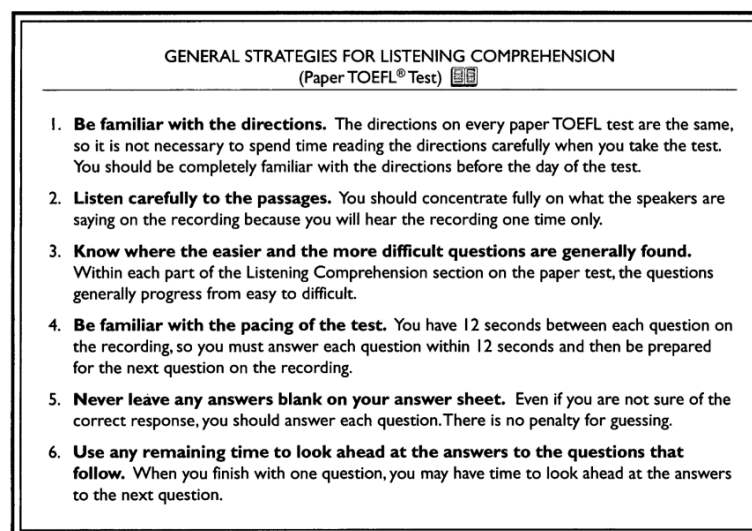
Metode dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan TOEP adalah: (1) kuliah umum tentang pentingnya kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris, (2) memberikan materi tentang bentuk dan struktur tes TOEP dalam pembelajaran di

kelas, dan (3) memberikan strategi khusus dalam mengerjakan soal *listening*, *reading*, dan *structure and written expression*.

IV. ULASAN KARYA BERUPA JASA

Dampak nyata dari hasil kegiatan pelatihan TOEP ini adalah (1) tersedianya modul pelatihan dengan materi yang terkini dan terorganisir, (2) mahasiswa mendapatkan ilmu dan strategi dalam mengerjakan tes TOEP, dibuktikan dari hasil kuesioner, (3) mahasiswa mendapatkan hasil tes TOEP yang memuaskan, dibuktikan dari hasil nilai rata-rata.

Modul pelatihan TOEP disusun oleh pengabdian yang berisikan rangkuman materi, contoh soal dan pembahasan, serta kompilasi soal latihan menjelang tes yang diadaptasi dari soal tes TOEP karya Deborah Phillips (Phillips, 2001). Modul pelatihan ini dibagikan kepada seluruh peserta sebagai buku pegangan. Selain itu, didalam modul juga terdapat trik dan tips singkat dalam mengerjakan tes TOEP (Gambar 1).



Gambar 1. Isi modul: Trik dalam Mengerjakan soal Listening, diadaptasi dari Phillips (2001)

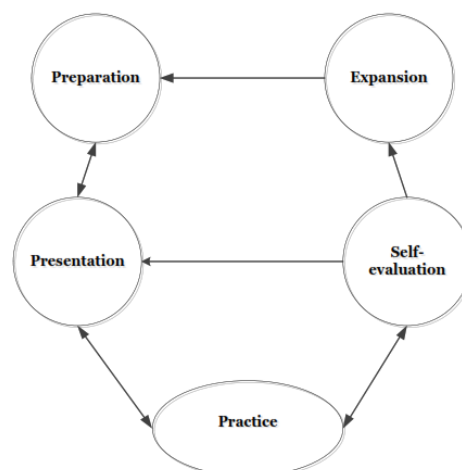
Pemberian materi yang diajarkan dikelas menggunakan 3 strategi, yaitu untuk

listening section menggunakan metode *note taking*, untuk *reading section* menggunakan

metacognitive strategy, dan *structure and written expression section* menggunakan *error analysis*. Metode *note taking* adalah metode dimana mahasiswa mengidentifikasi jenis dan isi dari ujaran yang disampaikan dalam pembicaraan baik dialog maupun monolog. Metode ini membantu mahasiswa untuk lebih fokus dan berfikir secara terorganisir saat mendengarkan ujaran berbahasa Inggris. Dalam *note taking*, mahasiswa diarahkan agar dapat menangkap inti/ide pokok dari ujaran dan informasi detail yang terkandung dalam ujaran dengan mengidentifikasi 5 hal pertanyaan mendasar: what (apa), where (dimana), when (kapan), why (mengapa), dan how (bagaimana).

Selanjutnya, untuk *reading section*, mahasiswa diajarkan menggunakan metode *metacognitive strategy* oleh Nejad & Shahreabaki (2015) yang disebut

Comprehension of English Language Learners Through Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA). CALLA terdiri dari 5 tahap, yaitu: (1) tahap yang disebut persiapan dimana mahasiswa mengidentifikasi strategi dalam *reading section* yang telah mereka gunakan efektif atau tidak, (2) Presentasi, yaitu pengajar memberikan model/mendemonstrasikan contoh dalam menginterpretasikan makna bacaan melalui petunjuk kosa-kata, mengidentifikasi ide pokok, serta skaning teks untuk memahami teks secara detail. (3) mahasiswa mempraktekkan strategi nomor 2 untuk menjawab teks, (4) siswa melakukan evaluasi terhadap strategi yang mereka gunakan, dan (5) menerapkan strategi yang dirasa mudah bagi siswa untuk mengerjakan soal *reading section*. Langkah-langkah dari strategi ditunjukkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Langkah dalam Strategi CALLA untuk Reading Section

Setelah *reading section*, pemateri memberikan strategi dalam mengerjakan soal *structure and written expression*. Strateg yang digunakan adalah *error analysis*. *Error analysis* merupakan strategi dimana mengidentifikasi kesalahan tata Bahasa dalam sebuah ujaran tulis. Sebelum siswa dapat menderapkan strategi ini, mereka harus mendapatkan materi

mengenai tata Bahasa Inggris (*English Grammar*). Dalam hal ini pemayeri telah membuat ringkasan materi yang mudah dipahami dan dihafalkan. Metode ini membuat siswa lebih kritis dan lebh memahami materi sehingga dalam mengerjakan soal tidak akan mendapatkan kesulitan, karena soal yang diujikan juga sebageian besar berupa analisis tata bahasa.



Gambar 3. Penerapan Reading Strategi Metode CALLA

TOEFL EXERCISE (Skills 49–51): Choose the letter of the underlined word or group of words that is not correct.

- _____ 1. As the only major American river that flowed in a west direction, the Ohio was the preferred route for settlers.
- _____ 2. During the annually salmon migration from the sea to fresh water, Alaska's McNeil River becomes a gathering place for brown bears waiting eagerly to catch their fill.
- _____ 3. Edelman stresses the mounting evidence showing that greatly variation on a microscopic scale is likely.
- _____ 4. Perhaps the most welcoming and friendly of the park's wild places is the live oak forest that surrounds the district's alone visitors' center in Gulf Breeze.
- _____ 5. Halley's comet, viewing through a telescope, was quite impressive.
- _____ 6. The state of deep asleep is characterized by rapid eye movement, or REM, sleep.
- _____ 7. Among the disputing sections of the Monteverdi opera are the sinfonia, the prologue, and the role of Ottone.
- _____ 8. Most probably because of the likable rapport between anchors, the night newscast on the local ABC affiliate has recently moved well beyond its competitors in the ratings

Gambar 4. Soal *Error analysis*

Setelah diberikan materi selama 6 pertemuan, peserta pelatihan melaksanakan tes TOEP selama 2 jam 30 menit yang dibagi menjadi 3 sesi, *listening section* 60 menit (50 soal), *reading section* 60 menit (50 soal), dan *structure and written expression section* 30 menit (40 soal). Setelah tes dilakukan penghitungan skor setiap siswa. Metode penskoran berdasarkan konferensi nilai oleh Phillips (2001). Hasil skor pre tes dan post tes siswa ditunjukkan dalam Tabel 1.

Jika dibandingkan dengan skor pre test, nilai post test mahasiswa mengalami kenaikan.

Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata. Nilai rata-rata pre test 400 dan nilai rata-rata post test 510. Kenaikan yang signifikan ini ditunjukkan dengan semangat dan respon siswa yang juga positif terhadap pelatihan ini.

Untuk mengetahui respon siswa dan tingkat kepuasan siswa terhadap pelatihan ini, dilakukan pengisian angket mengenai pelatihan TOEP setelah tes dilaksanakan. Semua siswa berpartisipasi dalam pengisian angket. Pengisian angket dibimbing dan diawasi langsung oleh pemateri sehingga didapatkan hasil yang cukup akurat. Hasil

angket dirangkum dan ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan respon mahasiswa terhadap pelatihan TOEP yang telah berlangsung. Pada pernyataan 1 89.2% mahasiswa setuju bahwa mereka mendapatkan bekal yang cukup selama pelatihan, 92.6% mahasiswa setuju bahwa materi yang disampaikan memberikan pengetahuan yang cukup dalam mengerjakan tes TOEP (pernyataan 2), 95.8% mahasiswa setuju bahwa materi mengenai trik dalam pengerjaan soal membantu mereka dalam mengerjakan tes (pernyataan 3), 94.2% mahasiswa setuju bahwa Pengajar cukup ramah dan berkompoten dalam memberikan pelatihan

TOEP, dan 75% mahasiswa setuju bahwa Fasilitas yang tersedia untuk pelatihan baik dan cukup memadai

Tabel 1. Skor Pretest dan Post Test

Rentang Nilai Skor	Jumlah Mahasiswa	
	Pre test (orang)	Post test (orang)
<= 400	75	0
401-450	186	53
451-500	40	147
501-550	44	118
551-600	0	24
651-700	0	3
Total	345	345
Nilai Rata-rata	400	510

Tabel 2. Hasil Kuesioner tentang Pelatihan TOEP

Pernyataan	Respon (jumlah mahasiswa)				
	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Saya mendapatkan bekal pelatihan yang cukup dalam pelatihan TOEP ini	16.5 % (57)	72.7% (251)	8.7% (30)	0.5% (2)	2% (7)
Materi yang disampaikan memberikan saya pengetahuan yang cukup dalam mengerjakan tes TOEP	30% (103)	62.6% (216)	6.6% (23)	0.8% (3)	0%
Trik dalam pengerjaan soal banyak membantu saya dalam mengerjakan tes TOEP	35% (121)	60.8% (210)	3.5% (12)	0.05% (2)	0%
Pengajar cukup ramah dan berkompoten dalam memberikan pelatihan TOEP	25.5% (88)	68.7% (237)	4% (14)	1.7% (6)	0%
Fasilitas yang tersedia untuk pelatihan baik dan cukup memadai	21.4% (74)	53.6% (185)	13.9% (48)	8.7% (30)	2.3% (8)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan TOEP bagi mahasiswa dapat membantu siswa untuk mendapatkan bekal ilmu dan keterampilan berbahasa Inggris untuk menunjang karir atau studi mereka jika ingin meneruskan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Metode pengajaran selama pelatihan yaitu *listening section* menggunakan metode *note taking*, untuk *reading section* menggunakan *metacognitive strategy*, dan *structure and written expression section* menggunakan *error analysis* dapat digunakan untuk mengajarkan

materi TOEP kepada mahasiswa diluar jurusan Bahasa Inggris.

Agar program pelatihan dapat berjalan dengan baik, perlu diperhatikan beberapa masukan dari mahasiswa, yaitu dukungan fasilitas. Diperlukan laboratorium yang baik untuk mengajarkan materi listening, tidak hanya speaker, melainkan juga dilengkapi fasilitas computer dan LCD. Selain itu, merujuk pada manfaat pelatihan ini, diperlukan waktu yang lebih banyak dan intensif dalam pelatihan kedepannya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Nejad, B. S.&Shahrehabaki, M. M. Effects Of Metacognitive Strategy Instruction On The Reading Comprehension Of English Language Learners Through Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA). *International Journal of Languages Education and Teaching*.3(2).(2015). 133-164.
- Sharpe, P.J.*Barron's TOEFL iBT: Internet-Based Test, 12th Editions*. Jakarta: Binarupa Aksara,2007